

**SEJARAH PEMBANGUNAN KOMPLEKS SULTAN HASAN
KESULTANAN MAMLUK BAHRI (1356-1363 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh :

Siti Aisyah

NIM: 20101020099

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-529/Un.02/DA/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : "Sejarah Pembangunan Kompleks Sultan Hasan Kesultanan Mamluk Bahri (1356-1363 M)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI AISYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020099
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d8f395448ea



Penguji I
Riswinamo, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 67d8f1d853065



Penguji II
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d870513ab3c



Yogyakarta, 17 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d9ff62843b1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 20101020099
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Sejarah Pembangunan Kompleks Sultan Hasan Kesultanan Mamluk Bahri (1356-1363 M)**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan dikutip sumbernya sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Aisyah
NIM: 20101020099

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: Sejarah Pembangunan Kompleks Sultan Hasan Kesultanan Mamluk Bahri (1356-1363 M), yang ditulis oleh:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 20101020099

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Dosen Pembimbing



Kholili Badriza, Lc., M.Hum.--
NIP. 19921003 202012 1 003

MOTTO

“Tidak ada pengorbanan yang lebih besar daripada
pengorbanan seorang ibu untuk anak-anaknya”

-Ibnu Khaldun-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Untuk peneliti sendiri, terima kasih karena sudah berusaha sejauh ini.
Semoga ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik.
2. Keluarga tercinta saya, Bapak Kuswara, Ibu Rukamah, dan A Bayu, yang senantiasa selalu memberikan cinta, doa, dukungan, dan semangat tanpa henti untuk kesuksesan saya.
3. Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis sejarah pembangunan Kompleks Sultan Hasan, termasuk fungsi dan maknanya. Kompleks ini menarik dikaji karena merupakan bangunan megah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan simbol kekuasaan pada masa Mamluk Bahri. Letaknya yang strategis dan maknanya yang mendalam menggambarkan dinamika politik, sosial dan budaya pada masa itu.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan historis, digunakan untuk menjelaskan sejarah pembangunan kompleks, sementara teori Robert Hillenbrand digunakan untuk menganalisis fungsi dan makna pada kompleks Sultan Hasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahapan meliputi heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data), dan historiografi (penulisan sejarah).

Penelitian ini menemukan bahwa kompleks Sultan Hasan pada masa Mamluk Bahri (1356-1363 M) bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki nilai sosial, politik, dan budaya yang mendalam. Secara bentuk, kompleks ini dibangun dengan arsitektur monumental khas Mamluk, seperti mihrab, kubah besar, dan menara tinggi, yang menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Sultan Hasan. Fungsi kompleks ini mencakup keagamaan, pendidikan empat mazhab, serta kegiatan sosial dan politik. Makna arsitektur kompleks ini melambangkan kepemimpinan Sultan Hasan. Penempatan makam yang sejajar dengan Iwan Kiblat menggambarkan perannya sebagai pelindung dan pemimpin rakyat, baik secara politik maupun keagamaan. Lokasinya yang strategis, berhadapan langsung dengan Benteng, mengandung pesan simbolis tentang hubungan kekuasaan antara Sultan, rakyat, dan kaum Mamluk. Kompleks ini tidak hanya mewariskan arsitektur yang indah dan megah, tetapi juga menjadi simbol sejarah yang menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa itu.

Kata Kunci : Kompleks Sultan Hasan, fungsi dan makna

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bentuk, Fungsi, dan Makna Kompleks Masjid Sultan Hasan Pada Masa Kesultanan Mamluk Bahri Tahun 1356-1363 M”. Sholawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang yaitu *ad-Dinul Islam*.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga semua bantuan menjadi amal jariyah dan penulis mendoakan agar semua pihak mendapat keberkahan ilmu dari Allah SWT. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa hasil yang dicapai tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas masukan dan bimbingannya.
4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang selalu membimbing dan mengayomi anak-anak didiknya.
5. Bapak Kholili Badriza, Lc., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan selalu sabar dalam membimbing penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama perkuliahan. Serta Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kelapangan bantuannya.
7. Keluarga tercinta, Bapak Kuswara, Ibu Rukamah, Abang Bayu, Teteh Debi, dan ponakan lucu Adik Faqih. Terima kasih karena selalu mendoakan peneliti, menyemangati peneliti dan selalu ada untuk peneliti saat sedih maupun senang. Terutama untuk ibu tercinta, terima kasih atas doa dan kasih sayang tiada henti yang diberikan untuk peneliti.
8. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2020 Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah kebersamai masa-masa perkuliahan.
9. Teman-teman KKN 111 Besole, Tulungagung, Jawa Timur, Alip, Andas, a Faj, Umpire, Pinut, Neli, Suzan, Irin dan Ziya. Terima kasih telah membuat kenangan indah selama masa-masa KKN.
10. Kepada Slamet, Ulwi, dan Kamila, terima kasih sudah banyak membantu, memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Wahid, Feri, Fauzan, Mahdum, Rizky, Amel, Imas, Sopi, dan Flo. Terima kasih untuk semua momen seru yang telah kita lewati selama masa kuliah, serta selalu menemani suka dan duka selama berproses di Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Januari 2025



Siti Aisyah
NIM: 20101020099

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II SULTAN HASAN DAN PEMBANGUNAN KOMPLEKS SULTAN HASAN	18
A. Biografi Sultan al-Nasir Hasan.....	18
1. Pemerintahan Pertama Sultan al-Nasir Hasan (1347 M – 1351 M) .	21
2. Pemerintahan Kedua Sultan al-Nasir Hasan (1354-1361 M)	27
3. Kebijakan Pemerintahan Sultan al-Nasir Hasan.....	33
B. Latar Belakang Pembangunan Kompleks Sultan Hasan	35
C. Tahapan Pembangunan Kompleks Sultan Hasan	41
1. Arsitek Konstruksi Kompleks Sultan Hasan	42
a. Muhammad Ibn Bilik al-Muhsini.....	42
b. Al-Hujayj ibn Abdullah al-Salihi.....	44
2. Pendanaan Kompleks Sultan Hasan	46
3. Lokasi Kompleks Sultan Hasan	49

4. Pengerjaan Konstruksi Kompleks Sultan Hasan	50
BAB III DIMENSI BENTUK KOMPLKES SULTAN HASAN.....	55
A. Bentuk Fisik Kompleks Sultan Hasan	55
1. Fasad	56
2. Menara	58
3. Pintu Masuk	61
4. Ruang Depan Pintu Masuk	68
5. Halaman Tengah	69
6. Madrasah.....	78
7. Ruang Makam.....	85
BAB IV FUNGSI DAN MAKNA KOMPLEKS SULTAN HASAN	91
A. Fungsi Kompleks Sultan Hasan.....	91
B. Makna Pada Kompleks Sultan Hasan.....	98
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Denah Lokasi Kompleks Sultan Hasan.....	49
Gambar 2.2: Denah Kompleks Sultan Hasan.....	52
Gambar 3.1: Kompleks Sultan Hasan	55
Gambar 3.2: Tampilan Fasad Makam dan Oculus	57
Gambar 3.3: Tampilan Fasad Utara.....	58
Gambar 3.4: Menara Selatan Kompleks Sultan Hasan	59
Gambar 3.5: Tampilan Menara Selatan dan Utara	60
Gambar 3.6: Tampilan Pintu Masuk Kompleks Sultan Hasan.....	61
Gambar 3.7: Menara Madrasah Gok.....	62
Gambar 3.8: Motif Bunga Teratai dan Krisan.....	65
Gambar 3.9: Dekorasi Pintu Masuk	66
Gambar 3.10: Dekorasi Relung Marmer Pada Pintu Masuk.....	67
Gambar 3.11: Ukiran Batu Pada Pintu Masuk.....	67
Gambar 3.12: Kubah Ruang Depan	68
Gambar 3.13: Lantai Marmer Halaman Tengah.....	70
Gambar 3.14 Air Mancur Pada Halaman Tengah	71
Gambar 3.15: Tampilan Iwan Kiblat.....	71
Gambar 3.16: Iwan Kisra.....	73
Gambar 3.17: Mihrab dan Mimbar Pada Iwan Kiblat	75
Gambar 3.18: Dikka Pada Iwan Kiblat	76
Gambar 3.19: Denah Iwan Kiblat Kompleks Sultan Hasan	77

Gambar 3.20: Denah Ruang Kompleks Sultan Hasan	77
Gambar 3.21: Pintu Masuk Madrasah Hanafi.....	79
Gambar 3.22: Halaman Dalam Madrasah.....	80
Gambar 3.23: Tanda Tangan Muhammad ibn Bilik al-Muhsisni Pada Madrasah Hanafi	81
Gambar 3.24: Denah Kompleks Sultan Hasan.....	84
Gambar 3.25: Ruang Dalam Makam	85
Gambar 3.26: Kubah Bagian Dalam Makam.....	87
Gambar 3.27: Detail Interior Liontin Kayu Stalaktit Dengan Dekorasi Emas	89
Gambar 3.28: Tampilan Detail Mimbar al-Qur'an.....	90

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tampilan Masjid Sultan Hasan Dari Fasad Timur..... 111

Lampiran 2. Kartu Pos Menara Sultan Hasan..... 112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jatuhnya kota Baghdad pada tahun 1258 M ke tangan Mongol tidak hanya mengakhiri kekhalifahan Abbasiyah, tetapi juga menjadi awal kemunduran politik dan peradaban Islam. Sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam yang kaya akan khazanah ilmu pengetahuan, Baghdad turut lenyap dihancurkan oleh pasukan Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan. Peristiwa ini berdampak besar pada kemunduran ilmu pengetahuan dan kebudayaan di dunia Islam. Namun, hadirnya Kesultanan Mamluk di tengah kemunduran tersebut memberikan harapan untuk mempertahankan dan melanjutkan perkembangan peradaban Islam, terutama di Mesir.¹

Kesultanan Mamluk² merupakan kesultanan yang muncul di Mesir pada abad ke-13 M, setelah runtuhnya kekuasaan Kesultanan Ayyubiyah. Kesultanan ini didirikan oleh para budak yang bekerja pada Kesultanan Ayubiyyah.³ Mamluk adalah budak yang diperjual belikan Khalifah dari Bani Ayubiyyah membeli budak-budak tersebut dan memasukan mereka ke Mesir. Mayoritas budak-budak yang dibeli adalah budak berkulit putih yang berasal dari wilayah Turki. Oleh penguasa Ayubiyyah yang terakhir yakni Al-Malik Al-Saleh (1240-1249 M) para

¹ Aisyah Abbas, “Kesultanan Mamluk Di Mesir Dan Masa Kejayaannya”, Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 6, Number 2, Juli 2020, hlm. 153

² Kata “Mamluk” dalam bahasa Arab merupakan bentuk tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah “Mamalik” yang secara bahasa artinya seorang budak yang ditawan, akan tetapi kedua orang tuanya tidak.

³ Muhammad Suhail Thaqqus, *Bangkit Dan runtuhnya dinasti mamluk*, terj. Maturi Irham dan Abdul Majid, cetakan pertama, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2018) hlm. 14

budak ini di didik menjadi pasukan inti dalam militernya. Di wilayah Mesir, mereka ditempatkan di barak-barak militer di Pulau Raudhah di Sungai Nil untuk menjalani pendidikan militer dan keagamaan.

Kesultanan Mamluk di Mesir terbagi menjadi dua kelompok yaitu Mamluk Bahri dan Mamluk Burji. Mamluk Bahri berkuasa pada tahun 1250-1390 M dan merupakan budak yang dibeli oleh Sultan Malik al-Shaleh pada masa Kesultanan Ayyubiyah.⁴ Dinamakan Mamluk Bahri karena tempat tinggal mereka dipulau ar-Raudhah yang terletak di laut bentangan delta Sungai Nil.⁵ Sementara itu Mamluk Burji berkuasa pada tahun 1382-1517 M, dinamakan Mamluk Burji dikarenakan orang-orang Mamluk tersebut berada di menara-menara benteng.⁶ Adapun wilayah kekuasaan Kesultanan Mamluk yaitu Mesir dan Syam.

Berdirinya pemerintahan Kesultanan Mamluk di Mesir dimulai sepeninggalnya Al-Malik Ash-Shalih yang merupakan penguasa terakhir Kesultanan Ayyubiyah pada tahun 1249 M. Ia meninggal dalam perang Salib ketujuh melawan Raja Louis IX dari Perancis. Setelah kematian Sultan Al-Malik Ash-Shalih, takhta diambil oleh putranya yakni Turansyah yang menjadi Sultan. Akan tetapi kaum Mamluk kurang suka dengan kehadiran Turansyah sebagai Sultan. Pada tahun 1250 M, kaum Mamluk di bawah pimpinan Aybak dan Baybars berhasil membunuh Turansyah. Untuk menghindari adanya kekosongan kekuasaan, istri Sultan Al-Malik Ash-Shalih, yaitu Syajartud-Dur, mengambil alih kendali pemerintahan berdasarkan kesepakatan dengan kaum Mamluk. Kemudian

⁴ *Ibid.*, hlm. 2

⁵ *Ibid.*, hlm. 154

⁶ Amalia Nurlitasari. "Menelaah perekonomian Kesultanan Mamluk di Mesir". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, January 2021, hlm 5

naiklah Syajartud-Dur sebagai Sultanah (Ratu) pertama di Mesir.⁷ Kekuasaan Sultanah Syajaratud-Dur hanya berlangsung selama delapan puluh hari karena di beberapa daerah, khususnya di Suriah, terjadi gejolak penentangan terhadapnya. Untuk meredakan ketegangan di beberapa wilayah, Khalifah Abbasiyah sebagai penguasa dan pemimpin tertinggi umat Islam memberikan peringatan bahwa penguasa di Mesir sebaiknya laki-laki, bukan Perempuan.⁸ Syajar tidak mampu menolak sehingga ia menikah dengan Sultan Izzuddin Aybak dan mengalihkan kepemimpinan kepadanya, dengan harapan ia tetap dapat memimpin secara tidak langsung.⁹ Demikian, dimulailah era kekuasaan Kesultanan Mamluk diawali naik tahtanya Izzuddin Aybak yang bergelar Al-Malik Al-Mu'iz (1250 -1257 M).¹⁰

Pada masa kekuasaan Kesultanan Mamluk banyak mengalami kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, militer, arsitektur dan lain sebagainya. Banyak ilmuwan Baghdad yang berlari ke Mesir untuk menghindari serangan Mongol, sehingga banyak ilmu-ilmu yang berkembang di Kesultanan Mamluk.¹¹ Selain kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, Mamluk juga mengalami kemajuan dalam bidang arsitektur. Banyak melakukan pembangunan arsitektur pada masa ini, seperti masjid, rumah sakit, sekolah, perpustakaan dan lain

⁷ Randi Stiawan, "Peran Ilmuwan Muslim Dalam Kemajuan Ilmu-Ilmu Keislaman Pada Masa Kesultanan Mamluk Mesir", *Local History dan Heritage*, Volume 3, Number 2, 2023, hlm. 68

⁸ Mundzirin Yusuf, "Peradaban Kesultanan Mamluk Di Mesir", *Thaqafiyat : Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 16, Number 2, Desember 2015, hlm. 182

⁹ Havis Aravik, "Fakhry Zamzam, Ahmad Thohir. The Economic Potrait Of Mamluk Dynasty of Egypt : History and Thought", *MIZAN : Journal of Islamic Law*, Volume 4, Number 1, 2020, hlm. 3

¹⁰ Haris Zubaidillah. Sejarah Kemajuan Dan Kemunduran Kesultanan Mamalik Di Mesir. Hlm, 4

¹¹ Siti Maryam, "Kesultanan Mamluk di Mesir (Penyelamat Peradaban Islam 1250-1517 M)", Disertasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Hlm 11

sebagainya. Namun, karena para Mamluk bukan penguasa lokal dan sebagian dari mereka tidak memeluk Islam sejak lahir, mereka memerlukan legitimasi dari masyarakat Muslim. Agar mendapat dukungan dan membuktikan kelayakan dan dedikasi mereka terhadap agama, mereka melakukan urbanisasi di Kairo, dengan monumen mereka dan khususnya arsitektur keagamaan.¹² Seperti pada masa kepemimpinan Sultan al-Nasir Hasan yang membangun Kompleks Sultan Hasan. Kompleks ini merupakan lambang kejayaan arsitektur pada masa pemerintahannya dan juga sebagai simbol megahnya peradaban Islam pada abad pertengahan.

al-Nasir Badr ad-Din Hasan ibn Muhammad ibn Qalawun atau lebih dikenal sebagai Sultan al-Nasir Hasan, merupakan Sultan ke enam belas Mamluk dan anak ketujuh dari Sultan An-Nasir Muhammad. Ia memerintah Kesultanan Mamluk sebanyak dua kali yaitu pada tahun 1347-1351 M dan 1354-1361 M. Pada masa kepemimpinannya, pada tahun 1347 Mesir dilanda sebuah pandemi dahsyat yang terkenal dengan nama Wabah Hitam¹³ yang mencapai puncaknya pada bulan Oktober-Desember 1348 M dan berakhir pada bulan Februari 1349 M. Maqrizi mengatakan, pandemi ini tidak hanya mengenai manusia, tetapi hewan juga ikut terkena dampaknya.¹⁴ Akibat wabah ini telah menewaskan sekitar sepertiga penduduk Mesir dan Suriah baik dari kalangan orang tua, muda, anak-

¹² Kahil Abdallah, *The Sultan Hasan Complex in Cairo 1357-1364*. (Beirut: Sara Binay, 2008), hlm. 10.

¹³ Wabah Hitam atau Black Death, adalah pandemi pes yang melanda Eropa, Asia, dan Afrika pada pertengahan abad ke-14, sekitar tahun 1347 hingga 1351. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis*, yang biasanya ditularkan melalui kutu yang hidup pada tikus.

¹⁴ Maqrizi, *as-Suluk al-Ma'rifah Duwal al-Muluk*, jilid ke 4, (Cairo: Dar al-Kutub, 1970), hlm, 90.

anak, dan kalangan militer yang kuat sekalipun ikut terkena dampaknya. Banyak keluarga yang tidak bisa mewariskan harta ke anak cucunya karena terkena dampak wabah. Harta benda peninggalan korban pandemi ini masuk kedalam kas Kesultanan untuk pembangunan infrastruktur termasuk Kompleks Sultan Hasan.¹⁵

Pembangunan kompleks Sultan Hasan dimulai pada tahun 1356 M dan selesai pada tahun 1363 M. Pembangunan kompleks ini melibatkan para ahli bangunan dan seniman dari seluruh dunia Muslim.¹⁶ Sultan memilih lokasi yang strategis untuk bangunan ikoniknya.¹⁷ Maqrizi mengatakan dalam pembangunan kompleks ini telah menghabiskan dana lebih dari dua puluh satu juta dinar. Menjadikannya masjid termahal di Kairo pada abad pertengahan.¹⁸

Kompleks Sultan Hasan termasuk salah satu bangunan Islam termegah dan terbesar di Mesir, dengan ukuran panjang mencapai 150 meter dan mencakup area seluas 7.906 meter persegi. Tinggi dinding kompleks ini mencapai 36 meter, sementara menaranya menjulang setinggi 84 meter. Selain sebagai tempat ibadah, Kompleks Sultan Hasan juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, yang dikenal dengan nama Madrasah Sultan Hasan. Hal yang menarik dari madrasah ini adalah keinginan Sultan untuk menjadikannya sebagai tempat pengajaran empat mazhab Sunni, yaitu Syafi'i, Hanafi, Hanbali, dan Maliki.¹⁹ Selain pendidikan empat mazhab, Kompleks Sultan Hasan juga menyediakan lembaga pendidikan dasar

¹⁵ Ady Fauzi Rahmani, "Bibliografi Sejarah Pandemi Black Death Di Mesir Pada Abad Ke 14 M"; *Journal Khazanah Pendidikan Islam*, Volume 3 Number 1, hlm, 4

¹⁶ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University : 2006), hlm. 91.

¹⁷ Fayrouz Mohamed Mahmoud "The Aesthetical Aspects for Monumentality of Mamluk Architecture Reasons and Analysis. Study Case : Sultan Hassan Complex in Cairo" *Jurnal Art Magazine*.

¹⁸ Maqrizi, *as-Suluk al-Ma'rifah Duwal al-Muluk*, jilid 4, hlm. 83.

¹⁹ Doris Behrens-Abouseif, *Islamic Architecture In Cairo*. (Mesir : The American University in Cairo Press, 1989), hlm. 125.

baca tulis al-Qur'an dengan sasaran utama anak-anak yatim, juga menyediakan layanan kesehatan kepada pelajar dan masyarakat miskin. Hal ini menunjukkan bahwa Kompleks Sultan Hasan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran sosial bagi masyarakat sekitar.²⁰

Kompleks Sultan Hasan merupakan salah satu contoh arsitektur terbaik dari periode Mamluk di Mesir. Selain keindahan arsitekturnya, kompleks ini memiliki banyak fungsi dan setiap bagian arsitekturnya menyimpan makna mendalam. Meskipun kompleks Sultan Hasan telah banyak dikaji dari segi arsitekturnya, penelitian mengenai sejarah pembangunannya serta fungsi dan maknanya secara bersamaan masih terbatas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut sejarah pembangunan kompleks Sultan Hasan selain memahami arsitekturnya tetapi juga memahami fungsi dan maknanya, baik bagi Sultan Hasan maupun masyarakat sekitar pada masa Kesultanan Mamluk Bahri tahun 1356-1363 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dan rumusan masalah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang batasan di satu segi dan perumusan dalam segi lainnya. Hal ini dimaksudkan supaya pembahasan dalam penelitian tidak meluas dan fokus. Fokus kajian penelitian ini terletak sejarah pembangunan meliputi fungsi dan makna kompleks Sultan Hasan pada Masa Kesultanan Mamluk Bahri. Adapun batasan tahun penelitian ini yaitu dari tahun 1356-1363 M. Pada tahun 1356 M merupakan

²⁰ Howayda Al-Harithy, *Kitab Waqf al-Sultan al-Nasir Hasan bin Muhammad bin Qalawun 'ala Madrasathi bi al-Rumailah.*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah, 2001).hlm. 165.

awal dimulainya pembangunan Kompleks Sultan Hasan, sedangkan tahun 1363 M merupakan selesainya pembangunannya.

Selanjutnya peneliti memberikan batasan pada pembahasan, peneliti merumuskan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pembangunan Kompleks Sultan Hasan?
2. Bagaimana bentuk fisik dari Kompleks Sultan Hasan?
3. Apa fungsi dan makna Kompleks Sultan Hasan bagi Sultan Hasan dan masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan tahapan pembangunan Kompleks Sultan Hasan
2. Mendeskripsikan bentuk fisik Kompleks Sultan Hasan
3. Menganalisis fungsi dan makna Kompleks Sultan Hasan bagi Sultan Hasan dan masyarakat

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sejarah Islam abad pertengahan.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kompleks Sultan Hasan pada masa Kesultanan Mamluk.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai ketertarikan terhadap Kompleks Sultan Hasan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, terdapat beberapa jurnal dan buku yang menurut peneliti relevan dengan judul penelitian ini, yaitu :

Pertama, buku berjudul *Islamic Architecture In Cairo* yang ditulis oleh Doris Behrens Abouseif yang pertama kali diterbitkan di Mesir pada tahun 1989 oleh *The American University In Cairo Press*. Buku ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang arsitektur Islam di Kairo, khususnya selama periode Abad Pertengahan. Serta membahas berbagai aspek arsitektur seperti masjid, madrasah, makam, dan struktur lainnya yang dibangun selama masa pemerintahan Dinasti Fatimiyah, Ayyubiyah, Mamluk, dan Ottoman. Salah satu bangunan yang dibahas dalam buku ini adalah Masjid Sultan Hasan, sebuah monumen penting yang didirikan pada masa Kesultanan Mamluk Bahri (1356-1363 M). Perbedaannya, dalam buku ini lebih banyak menjelaskan aspek-aspek arsitekturalnya seperti tata letak, elemen dekoratif, dan struktur bangunannya pada kompleks Sultan Hasan, sedangkan peneliti selain menjelaskan arsitektur juga akan membahas fungsi dan makna kompleks Sultan Hasan.

Kedua, buku karya Abdallah Kahil yang ditulis pada tahun 2008 dengan judul *The Sultan Hasan Complex in Cairo 1357-1364 M (A Case Study in the Formation of Mamluk Style)*. Buku ini membahas kompleks Sultan Hasan di Kairo yang dibangun pada tahun 1357 M hingga 1364 M oleh Sultan An-Nasir Hasan, seorang penguasa Mesir di Mamluk. Kompleks ini terdiri dari berbagai

bangunan yang mencakup masjid, madrasah, mausoleum, dan ruang-ruang lain yang penting dalam konteks kehidupan masyarakat Islam pada masa itu. Tujuan buku ini memberikan pemahaman mengenai kompleks Sultan Hasan, baik arsitektur dan dekorasi kompleks dalam konteks sejarah, serta gaya pada kompleks Sultan Hasan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada rentang waktu pembangunan yang digunakan. Buku tersebut mengambil rentang tahun 1357-1364 M, sedangkan peneliti mengambil rentang tahun 1356-1363 M.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Howayda Al-Harity berjudul “The Four Madrasahs In The Complex Of Sultan Hasan (1356-61) : The Complete Survey” dipublikasikan pada *Jurnal Mamluk Studies Review* tahun 2007. Artikel ini membahas empat madrasah yang ada di kompleks Sultan Hasan. Menampilkan denah dan bagian madrasah serta menjelaskan fungsi bangunan tersebut juga membahas petugas yang ada di madrasah sesuai dengan wakaf dokumen. Perbedaannya, artikel ini fokus membahas madrasah Sultan Hasan sedangkan peneliti tidak hanya membahas madrasah tetapi juga membahas seluruh kompleks Sultan Hasan, termasuk masjid, madrasah, makam dan bagian lainnya.

Keempat, Tesis *Mamluk Art Objects in Their Architectural Context* karya Pauli Gallin dipublikasikan di *Boston College University Libraries* pada tahun 2017. Tesis ini membahas seni dan artefak yang dihasilkan selama periode Mamluk, dengan fokus khusus pada konteks arsitekturalnya. serta mengeksplorasi bagaimana berbagai objek seni, seperti dekorasi interior, elemen ornamental, kaligrafi, dan artefak lainnya, ditempatkan dan digunakan dalam bangunan Mamluk, seperti masjid, madrasah, dan mausoleum. Mengenai kompleks Sultan

Hasan, buku ini mengkaji secara spesifik penggunaan elemen dekoratif dan artefak dalam struktur masjid, seperti ukiran batu, marmer, kaligrafi, serta elemen ornamental lainnya. Gallin menganalisis bagaimana dekorasi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga memperkuat karakter monumental masjid dan menyampaikan pesan spiritual serta politik yang terkait dengan kekuasaan Sultan Hasan dan dinasti Mamluk. Perbedaannya dengan peneliti adalah tesis ini lebih mengeksplorasi seni dalam konteks arsitektur Sultan Hasan, tetapi tidak mendalami mengenai sejarah dan fungsi sosial bangunan pada kompleks Sultan Hasan.

Kelima, “Sultan Hasan Donemi Memluk Turk Devleti Tarihi: Genel Bir Degerlendirme” karya Murat Zengin di publikasikan pada *Inonu University International Journal of Social* pada tahun 2016. Artikel ini membahas politik pada pemerintahan Sultan Hasan dari Kesultanan Mamluk Bahri (1347-1351 M dan 1354-1361 M), yang dipenuhi dengan berbagai tantangan politik, konflik internal dan perjuangan mempertahankan stabilitas. Pemerintahannya sering diganggu oleh intrik-intrik di kalangan istana, terutama di antara para Mamluk dan pejabat tinggi yang berusaha mendapatkan kekuasaan. Selama masa jabatannya, Sultan al-Nasir Hasan harus menghadapi beberapa pemberontakan dan perlawanan dari kelompok Mamluk yang tidak setia, serta persaingan antara berbagai faksi di dalam kesultanan. Meskipun ia berusaha untuk memperkuat kekuasaannya, upayanya sering terhalang oleh pengaruh para amir (pemimpin militer) yang kuat dan perselisihan di dalam militer. Selain itu, pemerintahan Sultan al-Nasir Hasan juga terpengaruh oleh kondisi sosial dan ekonomi yang

tidak stabil, termasuk masalah kemiskinan dan kelaparan yang muncul akibat bencana alam serta wabah penyakit seperti Wabah Hitam. Hal ini semakin memperburuk situasi dan mengganggu upaya untuk mencapai stabilitas politik. Artikel ini juga membahas Lembaga-lembaga keagamaan-budaya pada masa Sultan Hasan seperti Masjid Sultan Hasan, Masjid Amir Shaykhu, Masjid Manjak, Madrasah Sharghitmish dan lain sebagainya. Perbedaan artikel ini dan penelitian yang dilakukan yaitu artikel ini lebih fokus membahas pemerintahan Sultan Hasan, sedangkan peneliti akan fokus membahas fungsi dan maknanya, tetapi artikel ini membantu peneliti dalam membrikan informasi mengenai pembahasan pemerintahan Sultan Hasan.

Kesimpulan dari tinjauan Pustaka di atas adalah sebagian besar penelitian yang sudah ada lebih banyak membahas arsitekturnya. Banyak sumber yang sudah menjelaskan mengenai tata letak, dekorasi, dan arsitektur Kompleks Sultan Hasan. Tetapi belum banyak penelitian secara khusus membahas fungsi dan makna dari setiap bagian arsitektur Kompleks Sultan Hasan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas bentuk bangunannya, tetapi juga mencari tahu bagaimana setiap bagian bangunan memiliki fungsi dan makna pada masa Kesultanan Mamluk Bahri 1356-1363 M.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori arsitektur Islam yang dikemukakan oleh Robert Hillenbrand dalam bukunya *Islamic Architecture: Form, Function, and Meaning*. Menurut Hillenbrand, arsitektur Islam dilihat dari perspektif fungsional,

dengan fokus pada bagaimana struktur arsitektur Islam memenuhi fungsi-fungsinya dalam masyarakat Islam. Unsur utama dalam membangun sebuah masjid yang paling utama adalah penyediaan ruang terbuka yang dikelilingi oleh pembatas, serta menyediakan bagian penting lainnya seperti mihrab, menara, tempat wudhu, dan dekorasi khas Islam lainnya.²¹

Hillenbrand menuliskan fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah umat Islam, terutama untuk melaksanakan shalat berjamaah. Namun, Ia juga menyebutkan bahwa masjid juga memiliki fungsi tambahan seperti menyediakan tempat tinggal, makanan, akomodasi bagi para pelancong, politik, fasilitas pendidikan dan lain sebagainya. Semua itu sebagai tambahan dari fungsi utamanya untuk ibadah.²² Pendapat Hillenbrand berkaitan dengan Kompleks Sultan Hasan yang tidak hanya menyediakan masjid untuk tempat beribadah, tetapi juga menyediakan tempat pendidikan untuk empat madrasah dan juga digunakan untuk tempat peristirahatan keturunannya.

Hillenbrand menambahkan, pembangunan masjid juga memiliki makna politik, terutama ketika para penguasa membangun masjid besar dengan arsitektur megah sebagai simbol kekuasaan dan pengaruh mereka.²³ Begitu pula dengan alasan pembangunan Kompleks Sultan Hasan yaitu untuk menunjukkan ambisi besar politik Sultan Hasan dalam melegitimasi kekuasaannya terhadap para amir. Oleh karena itu, teori Robert Hillenbrand membantu peneliti dalam memberikan kerangka untuk menganalisis fungsi dan makna pada kompleks Sultan Hasan.

²¹ Robert Hillenbrand, *Islamic Architecture: Form, Function, and Meaning* (New York: Columbia University Press, 1994), hlm. 31.

²² *Ibid.*, hlm. 5.

²³ *Ibid.*, hlm. 266.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis menurut Kuntowijoyo, dalam buku *Pengantar Sejarah* menuliskan, bahwa sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu.²⁴ Pendekatan historis merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menemukan sumber-sumber sejarah masa lampau secara kritis. Pemilihan pendekatan historis pada penelitian ini adalah untuk membantu menjelaskan sejarah pembangunan Kompleks Sultan Hasan pada masa Kesultanan Mamluk Bahri (1356-1363 M)

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan metode sejarah diartikan sebagai seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk membantu dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis.²⁵ Agar dapat mencapai suatu penulisan sejarah, peneliti menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pustaka yang dimana sumber yang diambil dari buku-buku dan tulisan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan Kompleks Sultan Hasan. Sumber yang digunakan dalam

²⁴ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang Budaya, 1995), hlm. 14.

²⁵ Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1975), hlm 33

penelitian yakni berupa jurnal, buku, kitab, ensiklopedia, artikel, youtube dan tulisan karya ilmiah lainnya. Sumber primer dari penelitian ini yaitu karya dari al-Safadi (1296-1363 M) berjudul *al-wafi bi'l-wafayat*, dalam kitab ini terdapat pembahasan mengenai pemerintahan pertama Sultan Hasan. Al-Safadi merupakan tokoh sejarawan yang hidup pada masa pembangunan Kompleks Sultan Hasan. Kemudian, dari karya Ibnu Katsir berjudul *al-Bidaya wa al-nihaya fi al-tarikh* yang juga membahas mengenai pemerintahan Sultan Hasan dan kompleksnya. Ibnu Katsir (1301-1373 M) merupakan sejarawan Mamluk Bahri dan ia hidup sezaman dengan Sultan Hasan.

Sumber sekunder dari penelitian ini yaitu mencari sumber tertulis yang membahas terkait Kompleks Sultan Hasan. Seperti kitab *al-Mawa'iz wa al-I'tibar bin Dhikr al-Khitat wa al-Athar* oleh Maqrizi. Kitab ini membahas mengenai masjid yang ada di Mesir termasuk kompleks Sultan Hasan. Kitab *al-Nujum al-zahira fi muluk Misr wa al-Qahira* karya Ibn Taghri Birdi yang membahas para penguasa di Mesir termasuk Sultan al-Nasir Hasan. Howayda Al-Harithy, *Waqf al-Sultan al-Nasir Hasan bin Muhammad bin Qalawun 'ala Madrasathi bi al-Rumaillah*. Peneliti juga mencari sumber tersebut dengan mengunjungi perpustakaan terdekat seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Yogyakarta. Sumber tersebut juga peneliti dapatkan melalui website online seperti di google scholar, jstor dan lain sebagainya.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi merupakan pengujian terhadap keaslian sumber yang didapatkan dengan melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keaslian sumber sesuai dengan zamannya dengan mengkritiki sumber dari sisi gaya tulisannya, ejaannya, kalimat dan penampilan luarnya (fisiknya). Kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas isi sumber yang diperoleh. Agar dapat menguji kebenaran sumber, peneliti akan melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya agar mendapatkan data yang akurat.

Contoh kritik yang dilakukan peneliti yaitu di dalam buku *Selayang Pandang Kesultanan Mamluk* karya Rizem Aizid pada halaman 64 dijelaskan bahwa masjid Sultan Hasan dibangun pada tahun 1361 M dengan biaya dua puluh ribu dirham per hari selama lima tahun. Sedangkan dalam kitab *Al-Mawa'iz wa al-I'tibar bin Dhikr al-Khitat wa al-Athar* oleh Maqrizi pada halaman 121 mengatakan bahwa pembangunan kompleks Sultan Hasan dimulai pada tahun 757 H/1356 M. Arsitekturnya dibangun dalam jangka waktu tiga tahun, setiap hari tanpa berhenti dan biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan sebanyak dua puluh ribu dirham setiap hari.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. interpretasi merupakan penafsiran data yang telah menjadi fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan. Data

yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Peneliti akan menganalisis fakta-fakta yang terdapat pada sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Setelah melakukan analisis data yang diperoleh berkaitan dengan judul kemudian peneliti akan menyimpulkan sesuai dengan permasalahannya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan atau proses pengolahan data-data yang telah ditafsirkan ke dalam bentuk tulisan. Pada tahapan ini, fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahapan interpretasi kemudian akan dipaparkan secara kronologis dan sistematis dalam sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Untuk menghindari kerancuan pemahaman, maka peneliti akan menjelaskan bentuk, fungsi, dan makna kompleks Sultan Hasan dengan bahasa yang mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan diskripsi rencana pembahasan dengan menjelaskan keterkaitan antar bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan acuan dalam penulisan bab-bab selanjutnya yang menggambarkan tentang kerangka berpikir penulisan selanjutnya.

Bab kedua, pada bab ini membahas biografi Sultan al-Nasir Hasan dan pembangunan Kompleks Sultan Hasan meliputi pembahasan biografi Sultan Hasan, pemerintahan Sultan Hasan yang pertama (1347-1351 M) dan kedua (1354-1361 M), kebijakan pemerintahannya, latar belakang pembangunan kompleks dan tahapan pembangunan kompleks Sultan Hasan.

Bab ketiga, membahas bentuk fisik kompleks Sultan Hasan dimulai dari fasad, menara, pintu masuk, ruang depan, interior halaman tengah, madrasah dan makam.

Bab keempat, pada bab ini menjelaskan fungsi dan makna pada kompleks Sultan Hasan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang akan memaparkan kesimpulan hasil dari pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai pertanyaan dari rumusan masalah. Kemudian saran digunakan pembaca untuk memberi masukan bagi peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada periode abad pertengahan, khususnya era Kesultanan Mamluk Bahri, pembangunan masjid tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ibadah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial, politik, dan budaya yang berkembang pada masanya. Pada Kompleks Sultan Hasan, setiap bagian arsitektural dirancang dengan bentuk, fungsi, dan makna yang spesifik. Masing-masing memiliki alasan dan cerita yang termuat di dalamnya.

Secara bentuk, kompleks ini dibangun dengan skala yang monumental menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Sultan Hasan. Penempatan madrasah, masjid jamaah, dan makam secara strategis dalam satu kompleks menggambarkan perpaduan antara fungsi keagamaan, pendidikan dan sosial. Kompleks ini memiliki arsitektur khas Mamluk yang megah, terdiri dari mihrab yang indah, kubah besar dan menara menjulang tinggi yang menunjukkan kemegahan. Fungsi kompleks ini tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat pendidikan empat mazhab, sosial dan politik. Kompleks Sultan Hasan menjadi ruang berkumpulnya masyarakat dari berbagai kalangan, baik untuk kegiatan keagamaan maupun sosial, sekaligus berperan sebagai simbol kepemimpinan Sultan Hasan.

Kompleks Sultan Hasan memiliki makna yang mendalam. Makam yang berada di depan dinding kiblat dan menonjol keluar dari blok utama,

melambangkan posisi Sultan Hasan sebagai pelindung dan pemimpin rakyat. Posisi makam yang sejajar dengan mihrab menunjukkan peran sultan sebagai pemimpin, baik dalam urusan politik maupun agama. Pemilihan lokasinya yang berhadapan langsung dengan Benteng memberikan pesan makna tentang peran Sultan Hasan dalam menentang dominasi politik kaum Mamluk, sekaligus mempertegas aliansinya dengan rakyat.

Kompleks Sultan Hasan bukan hanya sebagai peninggalan arsitektur yang indah, tetapi juga sebagai simbol kekuasaan, keagamaan dan hubungan sosial-politik pada masa Mamluk Bahri. Setiap bagian bangunan arsitektur kompleks ini saling terhubung, membentuk cerita yang tidak hanya mengenang Sultan Hasan, tetapi juga melibatkan masyarakat di dalamnya.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Sejarah Pembangunan Kompleks Sultan Hasan Kesultanan Mamluk Bahri (1356-1363 M)”, peneliti berharap penelitian ini menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi peminat sejarah arsitektur terutama arsitektur Kompleks Sultan Hasan. Disamping itu penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga perlu adanya kritik dan saran masukan. Penelitian menyarankan untuk memperluas pembahasan ini dengan melakukan perbandingan terhadap masjid-masjid lainnya yang dibangun pada masa Kesultanan Mamluk, khususnya yang berasal dari Kesultanan Mamluk Bahri, seperti Masjid al-Nasir Muhammad atau Masjid al-Zahir Baybars. Perbandingan ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana

perkembangan arsitektur Mamluk dan pengaruhnya terhadap desain masjid di dunia Islam pada masa itu.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Harithy, Howayda. 2001. *Kitab Waqf al-Sultan al-Nasir Hasan bin Muhammad bin Qalawun 'ala Madrasathi bi al-Rumaillah*. Ed. Ke-1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Al-Safadi. 1992. *Al-wafî bi'l-wafayat*, jilid ke 12. Wiesbaden: Dar al-Nasr Franz Steiner.
- Behrens-Abouseif, Doris. 1989. *Islamic Architecture In Cairo*. Cairo: The American University in Cairo Press.
- Doris Behrens-Abouseif. 2007. *Cairo of the Mamluks: A History of the Architecture and Its Culture*. London: I.B.Tauris & Co. Ltd.
- Garraghan, Gilbert J. 1975. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.
- Gayet, Albert. 1893. *L'art arabe*. Paris: Librairie de l'Art.
- Hillenbrand, Robert. 1994. *Islamic Architecture: Form, Function, and Meaning*. New York: Columbia University Press.
- Katsir, Ibnu. 2008. *Mukhtashar al bidaya wa al nihaya*, jilid 20. Terjemahan Al-Imam Al-Hafizh dkk. (Jakarta: Pustaka Azzam).
- Taghribirdi. 1950. *al-Nujum al-Zahirah fi Muluk Misr wa-al-Qahirah*, Jilid ke 10. Al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah.
- Kahil, Abdallah. 2008. *The Sultan Hasan Complex in Cairo 1357-1364*. Beirut: Sara Binay.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Al-Maqrizi, Taqiyuddin Ahmad bin Ali bin Abdul Qadir. 1997. *As-Suluk al-Ma'rifah Duwal al-Muluk*, jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Maqrizi, Taqiyuddin Ahmad bin Ali bin Abdul Qadir. 1913. *Al-Mawa'iz wa-al-I'tibar bi-Dhikr al-Khitat wa-al-athar*, jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Rabbat, Nasser. 2010. *Mamluk History Through Architecture: Monuments, Culture, and Politics in Medieval Egypt and Syria*. Cairo: The American University in Cairo Press.

Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Thaqqus, Muhammad Suhail. 2018. *Bangkit dan Runtuhnya Dinasti Mamluk*. Translated by Maturi Irham and Abdul Majid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Yeomans, Richard. 2006. *The Art and Architecture of Islamic Cairo*. Reading: Garnet Publishing Ltd.

B. Jurnal

Abbas, Aisyah. "Kesultanan Mamluk di Mesir dan Masa Kejayaannya." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Volume 6, Number 2, 2020.

Al-Harithy, Howayda N. "The Complex Of Sultan Hasan In Cairo: Reading Between The Lines." *Muqarnas: An Annual on the Visual Culture of the Islamic World*. Volume 13, January 1996.

Aravik, Havis, Fakhry Zamzam, dan Ahmad Thohir. "The Economic Portrait of Mamluk Dynasty of Egypt: History and Thought." *MIZAN: Journal of Islamic Law*. Volume 4, Number 1, 2020

El-Khateeb, Ahmed Ali, and Mostafa Refat Ismail. "Sound From The Past: The Acoustics Of Sultan Hassan Mosque And Madrasa." *Building Acoustics*. Volume 14, Number 2, 2007.

Firdaus, Akh. Rifki Gufron. "Inflansi: Telaah Pemikiran Ekonomi Islam al-Maqrizi dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19." *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenap*. Volume 1, Number 1 Desember 2021

Fyrouz. "The Aesthetical Aspects for Monumentality of Mamluk Architecture: Reasons and Analysis. Study Case: Sultan Hasan Complex in Cairo." *Jurnal Architecture Art Magazine*, Volume 4.

Batubara, Hamdan Husein dan Dessy Noor Ariani, "Kuttub sebagai potret pendidikan Dasar Periode Kasik", *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 1, Number 2, April 2016.

Hendri, Jul. "Ibn Katsir (Telaah Tafsir al-Qur'annul Azim Karya Ibn Katsir)", *Nuansa*. Volume 14, Number 2, Desember 2021, hlm. 243-244

- Kahil, Abdalah. "The Architects of The Sultan Hasan Complex In Cairo". *Artibus: Studie In Islamic Art in Honor Of Priscilla Soucek*. Volume 66, Number 2, 2006.
- Maulana, Dafa, dkk. "Penerapan Fasad Kontemporer pada Perancangan Masjid Agung Jawa Tengah Kabupaten Magelang." *Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan*. Volume 2, Number 1, Januari–Juni 2024.
- Nugraha, Hilman Fauzi, dan Mega Oktaviany. "Dampak Penerapan Bad Money dalam Perekonomian dan Sektor Riil: Ibnu Taimiyah Perspektif." *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 1, Number 1, April 2018.
- Nurrohim. "Khanqah Masa Sultan Nasir Muhammad ibn Qalawun: Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Lembaga Pendidikan Sufi Masa Mamluk Mesir." *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Volume 1, Number 9, Juli 2021.
- O'Kane, Bernard. "Monumentality in Mamluk and Mongol Art and Architecture". *Art History*. Volume 19, Number 4, December 1996.
- Putria, Yulia Eka "Muqarnas: Ungkapan Keagungan Nilai Islam Dalam Karya Arsitektur", *el-Harakah*, Volume 12, Number 3, tahun 2010.
- Rahmani, Ady Fauzi. "Bibliografi Sejarah Pandemi Black Death Di Mesir Pada Abad Ke-14 M." *Journal Khazanah Pendidikan Islam*. Volume 3, Number 1, 2 Februari 2021.
- Riany, dkk. "Pengaruh Bentuk terhadap Fungsi Ruang Luar dan Ruang Dalam pada Bangunan Masjid." *Jurnal Reka Karsa*. Volume 4, Number 1, Februari 2018
- Rofiqoh, Maulidatur. "Dinasti Fatimiyyah: Sejarah dan Perkembangan Peradaban Islam di Mesir." *COMESERVA*. Volume 1, Januari 2022.
- Stiawan, Randi. "Peran Ilmuwan Muslim Dalam Kemajuan Ilmu-Ilmu Keislaman Pada Masa Kesultanan Mamluk Mesir." *Local History dan Heritage*. Volume 3, Number 2, 2023.
- Yusuf, Mundzirin. "Peradaban Kesultanan Mamluk Di Mesir." *Thaqafiyat: Jurnal Ilmu Budaya*. Volume 16, Number 2, Desember 2015.
- Zengin, Murat. "Sultan Hasan Donemi Memluk Turk Devleti Tarihi: Genel Bir Degerlendirme." *Inonu University Uluslararası Sosyal Bilimler Dergisi*. Volume 5, Number 1, 2016.

C. Disertasi/Tesis:

Maryam, Siti. 2022. "Kesultanan Mamluk di Mesir (Penyelamat Peradaban Islam 1250-1517 M)." Disertasi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Gallin, Pauli. 2017. "Mamluk Art Objects In Their Architectural Context". Boston College Electronic Thesis or Dissertation, Boston College University Libraries.

D. Situs Internet :

Archnet, Bab Zuwayla <https://www.archnet.org/sites/2728> Diakses pada 12 Januari 2025, pukul 20:45.

Britannica, Dinasti Ayyubiyah : Penguasa, Sejarah, Pendiri dan Fakta, <https://www.britannica.com/biography/Saladin>. Diakses pada 16 Desember 2024, pukul 00:50 WIB.

Britannica, "Voussoir" <https://www.britannica.com/technology/voussoir> Diakses pada 22 Januari 2025, pukul 06:34 WIB.

Hadi, Syaiful "Benteng Salahuddin Al-Ayyubi di Kota Tua Kairo Mesir", <https://infomu.co/benteng-salahuddin-al-ayyubi-di-kota-tua-kairo-mesir/> Diakses pada 15 Januari 2025, pukul 08:55 WIB.

Hedrick A, Christian. Madrasa and Friday Mosque of Sultan Hasan Cairo <https://smarthistory.org/madrasa-and-friday-mosque-of-sultan-hasan-cairo>. Diakses pada 21 Januari 2025, pukul 09:00 WIB.

Khumaidi, Alfian. Ziarah di Kawasan Kota Tua Kairo (2):Makam Sidnal Husein, <https://alif.id/read/alfan-khumaidi/ziarah-di-kawasan-kota-tua-kairo-2-makam-sidnal-husein-b230379p/> Diakses pada 15 Januari 2025, pukul 08:34 WIB.

Ministry of Tourism and Antiquities, "Mosque of Sultan Mu'ayyad Shaykh" <https://egymonuments.gov.eg/en/monuments/al-muayyad-sheikh-mosque/> Diakses pada 12 Januari 2025, pukul 21:10 WIB.

Unesco, Historic Cairo <https://whc.unesco.org/en/list/89/>. Diakses pada 26 Oktober 2024, pukul 17 : 24 WIB

Suyuti Pulungan, J. "Amir". Ensiklopedia Islam. <https://ensiklopediaislam.id/amir/>. Diakses pada 13 September 2024, Pukul 16:00 WIB.

Tarek Torky, Citadel of Saladin al-Din al-Ayyubi, https://islamicart.museumwnf.org/database_item.php?id=monument;isl;eg:mon01;8;en. Diakses pada 16 Desember 2024, pukul 01:01 WIB.

Veronica Di Grigoli, Jawhar the Sicilian, Founder Of Cairo and the World's Oldest University <https://www.timesofsicily.com/jawhar-sicilian-founder-cairo-worlds-oldest-university/> diakses pada 26 Oktober 2024, Pukul 16:19 WIB.

